

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Desa Sooko¹

Desa Sooko merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, merupakan wilayah yang berada di pinggiran kota Mojokerto. Jumlah penduduknya 13895 jiwa yang terdiri dari 6662 laki-laki dan 7233 perempuan dan jumlah kepala keluarga 3569 KK yang terdiri dari 3426 KK Laki-laki dan 143 perempuan.

1. Ekonomi Masyarakat

Dalam hal perekonomian sangat beragam, mereka mengerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

a. Pengangguran

Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun) 3074 orang. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja 182 orang. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga 153 orang. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh tidak ada. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu 257 orang. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja tidak ada. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja tidak ada.

¹ Sumber dokumen: sistem informasi pendayagunaan profil desa/kelurahan Sooko, Tingkat perkembangan desa Tahun 2010

b. Kesejahteraan keluarga

Jumlah kepala keluarga prasejahtera 380 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga sejahtera 824 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga sejahtera (2) 1639 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga sejahtera (3) 319 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga sejahtera 3 plus 407 kepala keluarga.

2. Produk Domestik Desa Bruto

a. Subsektor pertanian

Tanaman Padi dan Palawija, Luas tanaman 2.0 ha. Nilai produksi 30.000.000, biaya pemupukan 1.500.000, biaya bibit 750.000, biaya obat 500.000, biaya lainnya 5.500.000.

Tanaman jagung, Luas tanaman 2.0 ha. Nilai produksi 25.000.000, biaya pemupukan 1.500.000, biaya bibit 750.000, biaya obat 500.000, biaya lainnya 5.250.000.

b. Peternakan

Jumlah rumah tangga peternakan 55 keluarga dan jumlah total anggota rumah tangga peternakan 165 orang.

c. Kerajinan

Jumlah rumah tangga pengrajin 122 keluarga. Jumlah total anggota rumah tangga pengrajin 528 orang. Jumlah rumah tangga buruh pengrajin 170 keluarga. Jumlah rumah tangga buruh pengrajin 580 orang.

d. Jasa dan perdagangan

Jumlah rumah tangga sector jasa dan perdagangan 344 keluarga. Jumlah total anggota rumah tangga jasa perdagangan 1032 orang.

3. Struktur mata pencaharian menurut sektor

a. Sektor pertanian, Petani 5 orang.

b. Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Montir 67 orang, tukang batu 56 orang, tukang kayu 47 orang, tukang sumur 15 orang, tukang jahit 25 orang, tukang kue 38 orang, tukang rias 15 orang. Jumlah tenaga kerja 213 orang dari jumlah penduduk 13895 orang.

c. Sektor Jasa

Pegawai negeri sipil 517 orang, TNI 359 orang, Polri 132 orang, Dokter swasta 75 orang, Bidan swasta 11 orang, Perawat swasta 9 orang, Guru swasta 45 orang. Pensiunan TNI atau Polri 127 orang, Pensiunan PNS 205 orang, Pensiunan swasta 78 orang, Pengacara 135 orang, Notaris 7 orang, Jasa konsultasi manajemen dan teknis 5 orang, sopir 15 orang, buruh migrant perempuan 18 orang. Tidak mempunyai mata pencaharian tetap 257 orang, jasa penyewaan peratan pesta 4 orang.

4. Penguasaan asset ekonomi masyarakat.

Asset sarana transportasi umum yaitu memiliki becak 40 orang 40 unit.

5. Pemilikan asset ekonomi lainnya.

Jumlah keluarga memiliki TV dan elektronik lainnya 3569 keluarga. Jumlah keluarga memiliki sepeda motor/ sejenisnya 3212 keluarga. Jumlah keluarga memiliki mobil dan sejenisnya 1606 keluarga. Jumlah keluarga memiliki ternak kecil 55 keluarga. Jumlah keluarga yang memiliki hiasan emas/ berlian 3272 keluarga. Jumlah keluarga yang memiliki buku tabungan bank 1730 orang. Jumlah keluarga yang memiliki sertifikat tanah 3025 keluarga. Jumlah keluarga yang memiliki sertifikat bangunan 1680 orang. Jumlah keluarga memiliki usaha peternakan 55 orang. Jumlah keluarga memiliki usaha dipasar tradisional 25 keluarga.

6. Pendidikan Masyarakat

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah bertekad untuk melancarkan program wajib belajar, karena maju mundurnya masyarakat dan Negara tergantung dari pendidikan masyarakatnya. Dilihat dari segi pendidikan masyarakat desa Sooko termasuk masyarakat yang sadar pendidikan. Para orang tua berusaha sekuat tenaga untuk memberikan fasilitas pendidikan yang memadai untuk anak-anaknya.

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak 1247 orang. Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat 1639 orang. Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat 82 orang. Jumlah penduduk tamat SLTI/ sederajat 677 orang. Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat 677 orang. Jumlah penduduk tidak

tamat SLTP/ sederajat 105 orang. Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat 881 orang. Jumlah penduduk sedang D-1 442 orang. Jumlah penduduk tamat D-1 444 orang. Jumlah penduduk sedang D-2 429 orang. Jumlah penduduk tamat D-2 436 orang. Jumlah penduduk sedang D-3 432 orang. Jumlah penduduk tamat D-3 216 orang. Jumlah penduduk sedang S-1 548 orang. Jumlah penduduk tamat S-1 570 orang. Jumlah penduduk sedang S-2 30 orang. Jumlah penduduk tamat S-2 57 orang. Jumlah penduduk tamat S-3 17 orang.

b. Wajib belajar 9 tahun

Jumlah penduduk usia 7-15 tahun 2280 orang dan jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah 2280 orang.

c. Rasio Guru dan Murid

Jumlah guru TK dan kelompok bermain anak 455 orang. Jumlah siswa TK dan kelompok bermain anak 495 orang. Jumlah guru SD dan sederajat 72 orang. Jumlah siswa SD dan sederajat 540 orang. Jumlah guru SLTP dan sederajat 75 orang. Jumlah siswa SLTP dan sederajat 750 orang. Jumlah guru SLTA dan sederajat 85 orang. Jumlah siswa SLTA dan sederajat 870 orang

B. Jama'ah LDII di Mangelo

Kepengurusan pada saat ini tidak mengetahui bagaimana sejarah LDII masuk di desa ini, mereka hanya meneruskan kepengurusannya saja. Amir yang sekarang yaitu Bapak. Amari mengatakan bahwa LDII sudah ada kira-

kira sejak tahun 1962 an. Beliau tidak mengetahui secara persis pada tahun berapa, pada waktu itu sudah terdapat jama'ah 20 sampai 25 Kepala Keluarga. Beliau mengutarakan bahwasannya waktu kecil sebelumnya tidak mengenal LDII, akan tetapi ketika beliau melihat ada orang mengaji Al Qur'an dan Hadits, beliau senang. Dan akhirnya ikut mengikuti pengajian tersebut. .

Di Dusun Mangelo Desa Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto ini terdapat jama'ah LDII yang mana jumlah jama'ahnya sekitar 20 rumah, yang keberadaannya tidak dalam satu lingkup akan tetapi terpencar-pencar. Tiap KK rata-rat 8 orang, itupun yang belum memiliki KK sendiri. Tergantung memiliki anak sedikit atau banyak, ada yang 4, 5, 8 tiap KK. Di Mangelo ini jama'ah LDII keberadaannya terpisah dengan kelompok selainnya seperti halnya NU dan Muhammadiyah.²

Dahulu tahun 1992-1993 di desa tersebut sawah semua tidak ada perumahan. Sekarang habis semua karena lurah yang dulu proyek atau pemborong maka sawah tersebut dijadikan perumahan. Dahulu pekerjaan mereka rata-rata bertani, akan tetapi karena sekarang sawah mereka sudah habis karena dibangun buat perumahan-perumahan, maka mereka sekarang membangun usaha sendiri. Masih ada yang mempunyai sawah, akan tetapi hanya orang kaya yang masih punya sawah tersebut. Sekarang penduduk sana pekerjaannya bermacam-macam, tidak terikat. Akan tetapi kebanyakan wirausaha dan jasa.³

² Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 juni 2013

³ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 22 Mei 2013

Wirausaha yang digeluti mereka yaitu, ada yang membuat roti, topi, membikin jasa border, pabrik pet atau kran air, pedagang, peternak dan ada juga yang tukang becak. Prinsip mereka apapun pekerjaannya yang penting adalah untuk ibadah buat bekal di kehidupan selanjutnya yaitu akhirat.

C. Latar Belakang Munculnya Jama'ah LDII

Lembaga dakwah Islam Indonesia merupakan fakta sejarah yang memiliki nilai penting, terutama apabila dilihat dari konteks dinamika pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Munculnya LDII tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor internal dan eksternal umat Islam yang senantiasa memiliki hubungan aksi dan reaksi. Jika ditelusur lebih jauh lagi faktor-faktor sosial yang ikut serta mendorong lahirnya LDII adalah pertama, akibat lemahnya struktur politik umat Islam. Kedua, modernisasi dan perubahan sosial yang mengakibatkan adanya kegoncangan dan keterasingan. Ketiga, terlalu kuatnya hegemoni lembaga keulamaan yang justru memudarkan watak dinamis Islam. Keempat, organisasi-organisasi Islam yang tidak dapat mewadahi dan mengembangkan aspirasi umat, melainkan justru mencemari paham kelompok masing-masing. Kelima, budaya keberagaman umat Islam yang banyak memasukkan tradisi lokal dan pikiran-pikiran liberal. Kesemuanya itu menyebabkan timbulnya reaksi, misalnya kembali pada Al Qur'an dan Hadits, menyatukan kepemimpinan Islam, membangun masyarakat muslim berdasarkan prinsip-prinsip ukhuwah dan jama'ah dan semangat mengamalkan Islam secara *kaffah* (menyeluruh).

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) muncul di Mangelo sekitar tahun 1962. Dalam menyebarkan ajarannya untuk mendapatkan jama'ah, organisasi ini menggunakan tiga cara berdakwah yaitu dakwah *bil lisan*, *bil hikmah* dan *bil hal*. Dengan cara *bil lisan*, mereka dalam menyebarkan ajarannya melalui lisan yakni berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Dakwah ini menjadi efektif melalui pengajian, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, terprogram dan disampaikan dengan metode dialog. Hal ini sejalan dengan pengajian yang dilakukan secara rutin setiap seminggu tiga kali. Yaitu pengajian Al Qur'an dan Hadits dan kegiatan diskusi atau konsultasi agama.

Kedua *bil hikmah*, yaitu mereka menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana melalui pendekatan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat bisa menerima dan yakin dengan apa yang telah disampaikan. Dakwah dilakukan secara lembut ke masyarakat khususnya orang awam dan sifatnya tidak memaksa dengan ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam, sehingga masyarakat bisa menerima dengan baik. Ketika masyarakat ingin mengikuti pengajian tersebut, pintu terbuka lebar.

Sebagaimana perkataan Bapak Amari, beliau sewaktu kecil belum mengenal LDII akan tetapi melihat ada orang mengaji Al Qur'an dan Hadits di masjid beliau merasakan senang dan ingin mengikutinya.⁴ Karena beliau secara rutin mengikuti pengajian tersebut, dan dianggap sebagai sesepuh yang

⁴ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 Juni 2013

paling mengerti tentang agama akhirnya beliau dipilih sebagai pimpinan (ketua).

Kepala desa Sooko dan Ta'mir masjid Babussalam yang penulis temui pun mengatakan bahwasanya mereka pernah mengikuti pengajian di LDII. Mereka mengatakan bahwasanya mencari ilmu bisa dimana saja, asalkan ilmu tersebut membawa kepada kebaikan. Apabila kita mendapatkan suatu ilmu yang dianggap tidak baik maka jangan dipakai dalam kehidupan.⁵

Ketiga dakwah *bil hal*, yaitu mereka tidak hanya mengajak kepada kebenaran kepada masyarakat akan tetapi mereka juga mengedepankan perbuatan nyata agar masyarakat berkeinginan untuk mengikutinya. Hal seperti ini terlihat dengan jama'ah LDII yang mempunyai sikap rajin dan disiplin dalam setiap hal. Mereka dalam berjama'ah maupun ketika pengajian selalu mengikuti dan mengajak semua kerabatnya. Munculnya jama'ah di Mangelo didasari bahwasanya LDII masuk tidak menimbulkan suatu permasalahan. Bahkan masyarakat menganggap bahwa kelompok LDII sangat disiplin dan rukun. Sehingga masyarakat melihat hal tersebut ikut senang dan ingin mengetahui bagaimana ajaran yang diajarkan oleh LDII.

LDII masuk di masyarakat tidak menimbulkan kegoncangan. Dikarenakan mereka bisa memahami bahwasannya keyakinan merupakan individual. Dianggap ajaran yang dibawa LDII di Mangelo masih sejalan dengan syariat. Adapun isu yang berkembang bahwa LDII sesat tidak membuat masyarakat untuk berbuat hal yang merugikan kelompok ini.

⁵ Chiruman (Kepala Desa Sooko), Ta'mir masjid babussalam, Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 juli 2013

Bisa dilihat, bahwasanya masyarakat sudah bisa bertoleransi antarsesama yang tidak sepaham dengannya. Begitupun juga LDII yang tidak mengganggu paham lain dan bisa masuk dengan baik untuk menyebarkan ajarannya di masyarakat. Dengan sebuah tindakan yang ramah dalam berdakwah, maka masyarakat bisa menerima dengan lapang dada dan bahkan ingin mengetahui ajaran kelompok ini. Dengan berinteraksi dengan baik kepada masyarakat dan bisa membangun kepercayaan di masyarakat itu merupakan modal dalam membangun toleransi yaitu dengan menerima perbedaan yang ada.⁶

Dalam kegiatan dakwah dengan cara diadakan pengajian Al Qur'an dan Hadits secara rutin dan disiplin bisa membuat masyarakat senang melihatnya dan ingin mengikuti. Karena mereka mengajarkan secara terperinci dan diorganisir dengan baik setiap pengajian dengan tema yang berbeda. Tidak hanya berdakwah dengan cara pengajian rutin, mereka juga ketika berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung disisipkan mengenai agama.

Tidak hanya dengan dakwah, mereka mendekati masyarakat juga didasari atas kepentingan ekonomi. Karena kebanyakan pekerjaan jama'ah LDII adalah pedagang dan home industri. Dengan bekerja sama dalam bidang ekonomi dengan orang lain, mereka bisa secara tidak langsung mendekati masyarakat dan mengajak mereka masuk ke dalam kelompoknya.

Berbagai cara yang dilakukan oleh LDII dalam merekrut jama'ah. Dengan cara-cara tersebut tidak terjadi suatu konflik dan meresahkan

⁶ Zuhairi Misrawi, *Pandangan muslim moderat* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm 10

masyarakat meskipun terdapat berbagai paham yang berbeda. Mereka bisa saling menghormati dan masyarakat pun bisa menerima dengan baik kelompok ini dan tali silaturahmi tetap terjaga dengan baik. mereka menggunakan cara sebaik dan sehalus mungkin namun tanpa meninggalkan kesungguhan dengan mengedepankan akhlakul karimah. Perlahan tapi pasti LDII di Mangelo masih berkembang sampai sekarang, dan masyarakat bisa menerima dengan baik keberadaan mereka.

C. Struktur kepengurusan⁷

Ketua : H. Amari
Sekretaris : Abdul Rokhim
Bendahara : Matrukhan

D. Visi, Motto dan Tujuan Lembaga⁸

1. Visi

Menjadi organisasi dakwah Islam yang professional dan berwawasan luas mampu membangun potensi insan dalam mewujudkan manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, menjalankan tugas sebagai hamba Allah Swt untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis kejujuran, amanah, hemat dan kerja keras, rukun kompak dan bekerja sama dengan baik.

⁷ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 Juni 2013

⁸ Himpunan keputusan munas VI LDII

2. Misi

Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan Negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia.

Adapun strategi untuk pencapaian misi tersebut adalah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan fungsi internal dan eksternal organisasi, termasuk membangun hubungan dan kerjasama dengan institusi atau lembaga baik dalam maupun luar negeri.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- c. Memberdayakan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menumbuhkembangkan kegiatan usaha dan kegiatan kewirausahaan dalam rangka pembenahan ekonomi umat.
- e. Mendorong pembangunan masyarakat madani (civil society) yang kompetitif
- f. Meningkatkan advokasi, kesadaran dan pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya supremasi hukum, kewajiban azasi manusia (HAM).

3. Motto⁹

Surat Ali Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf¹⁰ dan mencegah dari yang munkar¹¹ merekalah orang-orang yang beruntung.

Surat Yusuf: 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya:

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

Surat An Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan *hikmah*¹² dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁹ Sumber dokumentasi, Direktori LDII, dewan pimpinan pusat LDII, lihat juga Departemen Agama RI, al Qur'an dan terjemahnya (Surabaya mahkota,1989)

¹⁰ Ma'ruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah

¹¹ Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

¹² Hikmah: Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

4. Tujuan

Meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah swt.

Sasaran, Sesuai dg tujuan yang ingin dicapai, maka ditetapkan sasaran sebagai berikut

- a. Meningkatkan dakwah Islam secara merata di seluruh tanah air
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Islam secara merata
- c. Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang berasal dari sumber-sumber ajaran Islam yang murni
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Islam
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat Islam dalam berbagai program pembangunan bangsa dan Negara

E. Ajaran LDII

Doktrin yang dikembangkan oleh LDII adalah Islam, Amir, *Baiat*, Jama'ah, taat dan *Manqul*.¹³ Bapak Amari mengatakan selaku ketua sebagai berikut.¹⁴

¹³ Direktori LDII, 24

¹⁴ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 Juni 2013

a. Islam

Islam adalah percaya pada Allah. Mengabdikan diri kepada Allah dan tidak menyekutukannya pada perkara lain. Seperti pada surat Al Dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Jadi, orang Islam adalah yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits. Dan orang yang beriman akan menjalankan peraturan Allah, berbuat baik pada manusia dan menegakkan akhlak yang mulia untuk mencegah timbulnya moral yang rusak.

b. Amir/imam

Amir adalah ketua umum dalam kepengurusan yang lazim di dalam organisasi. Fungsi amir adalah sebagai imam dalam sholat, pengajar Al Qur'an dan Hadits. Meminta nasehat dan pengatur kehidupan spiritual jama'ah. Perintah Amir wajib ditaati, selagi perintah tersebut tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadits. Keputusan para jama'ah kepada perintah amir adalah *sami'na wa atha'na mastathana* yang artinya: kami dengar, kami patuhi dan kami laksanakan. Hal tersebut juga didasarkan firman Allah Swt An nisa' ayat 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

c. Bai'at

Bai'at, yaitu yang berarti ikrar atau janji. Baiat dilakukan untuk menyatakan kesetiaan seseorang kepada Islam. Baiat yaitu janji untuk mengamalkan apa yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Hadits. Sedangkan pengertian ini sendiri adalah perjanjian untuk taat, dimana orang berbaiat bersumpah setia kepada imam untuk mendengar dan taat kepada imam.

Baiat yang dipisahkan dengan tema jama'ah dan keamiran prinsip ini didasari pada Al Qur'an surat Al Fath ayat 10,

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۗ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَا لِيُبَدِّلَ لَهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya:

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah tangan Allah di atas tangan mereka. Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

d. Jama'ah

Dalam melaksanakan ibadah, warga LDII lebih memilih dengan cara berjama'ah, baik itu dalam sholat maupun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Karena dengan berjama'ah pahalanya lebih banyak juga menjadikan rukun antar warga. Jama'ah adalah yang menjadi dasar utama dalam mengkaji dan mengamalkan Al Qur'an dan Hadits secara murni. Oleh karena itu, mereka membentuk gerakan yang terhimpun di dalam wadah jama'ah yang menjadi tuntunan mereka dalam seluruh segi kehidupan Berhimpun dalam wadah jama'ah, bukan saja dalam melaksanakan sholat, tetapi dalam seluruh segi kehidupan kemasyarakatan dan keagamaan. Hal ini didasarkan pada firman Allah Q.S Ali imran:103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

e. Taat

Taat adalah patuh. Yakni harus taat pada perintah Allah, RasulNya dan Amir (Pengurus). Akan tetapi, harus dilihat dulu perintahnya itu apa, kalau disuruh maksiat maka tidak boleh ditaati kalau diperintahkan untuk berbuat kebaikan atau untuk kebenaran wajib ditaati. Taat pada perintah tersebut harus ditaati asal tidak bertentangan dengan al Qur'an dan Hadits. Dan juga sudah dijelaskan hukumnya kalau tidak taat yaitu yang dijelaskan dalam surat an Nisa' ayat 13-14.

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

Artinya:

Hukum-hukum tersebut itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar. Dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.

f. *Manqul*

LDII memiliki sistem manqul, berasal dari bahasa Arab *naqola-yanqulu* yang artinya pindah, maka ilmu *manqul* adalah ilmu yang dipindahkan dari guru kepada muridnya.

Manqul itu adalah mengaji dengan berguru. Kalau mengaji tidak ada gurunya, mengaji dengan berpendapat sendiri tidak diperbolehkan dalam agama. Membaca Al Qur'an tanpa mengaji dengan seorang guru

biarpun benar tapi Nabi mengatakan salah. Jadi harus ada guru yang mengajarkan. Seperti dalam hadits berikut.

Artinya:

‘Barangsiapa membaca/mengartikan Al-Quran dengan pendapatnya sendiri (tanpa *manqul*), walaupun benar maka sungguh-sungguh hukumnya tetap salah. (HR. Abu Daud)

F. Pokok-Pokok Ajaran Dianggap Menyimpang¹⁵

1. Orang Islam di luar kelompok mereka adalah kafir dan najis, termasuk kedua orang tua sekalipun.
2. Kalau ada orang di luar kelompok mereka yang melakukan shalat di masjid mereka, maka bekas tempat shalatnya dicuci karena dianggap sudah terkena najis.
3. Wajib taat kepada amir atau imam
4. Mati dalam keadaan belum bai’at kepada amir/imam LDII, maka akan mati jahiliyyah (mati kafir)
5. Al Qur’an dan Hadits yang boleh diterima adalah yang *manqul* (yang keluar dari mulut imam atau amir mereka). Yang keluar/diucapkan oleh mulut-mulut yang bukan imam atau amir mereka, maka haram untuk diikuti.
6. Haram mengaji Al Qur’an dan Hadits kecuali kepada imam/imam mereka.

¹⁵ Hartono Ahmad jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2008), 75

7. Dosa bisa ditebus kepada sang amir/imam, dan besarnya tebusan tergantung besar-kecilnya dosa yang diperbuat, sedang yang menentukannya adalah imam/amir.
8. Harus rajin membayar infaq, shadaqah dan zakat kepada amir/imam mereka dan haram mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah kepada orang lain.
9. Harta benda di luar kelompok mereka dianggap halal untuk diambil atau dimiliki walaupun dengan cara bagaimanapun memperolehnya seperti mencuri, merampok, korupsi, menipu, dllnya, asal tidak ketahuan/tertangkap. Dan kalau berhasil menipu orang Islam di luar golongan mereka, dianggap besar.
10. Bila mencuri harta orang lain yang bukan golongan LDII lalu ketahuan, maka salahnya bukan mencurinya itu, tetapi kenapa mencuri kok ketahuan. Harta orang selain golongan LDII diibaratkan perhiasan emas yang dipakai oleh macan, yang sebetulnya tidak pantas, karena perhiasan ini hanya untuk manusia. Jadi perhiasan itu boleh diambil dan tidak berdosa asal jangan sampai diterkam. (kasarnya, nyolong harta non LDII itu boleh).
11. Harta, uang zakat, infaq, shadaqah yang sudah diberikan kepada imam/amir, haram ditanyakan kembali catatannya atau digunakan kemana uang zakat tersebut. Sebab kalau bertanya kembali pemanfaatan zakat-zakat tersebut kepada imam/amir, dianggap sama dengan menelan kembali ludah yang sudah dikeluarkan.
12. Haram membagikan daging kurban atau zakat fitrah kepada orang Islam di luar kelompok mereka.

13. Haram shalat di belakang imam yang bukan kelompok mereka, walaupun terpaksa sekali sekali, tidak usah berwudhu karena shalatnya harus diulang lagi.
14. Haram nikah dengan orang di luar kelompok.
15. Perempuan LDII/Islam Jama'ah kalau mau bertamu ke rumah orang yang bukan kelompok mereka, maka memilih waktu pada saat haid, karena badan dalam keadaan kotor (lagi haid) sehingga ketika (kena najis) di rumah non LDII yang dianggap najis itu tidak perlu di cuci lagi sebab kotor dengan kotor tidak apa-apa.
16. Kalau ada orang di luar kelompok mereka yang bertamu di rumah mereka, maka bekas tempat duduknya dicuci karena dianggap kena najis.

G. Pandangan terhadap Faham keagamaan

Hidup di dunia harus berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits, karena agama Islam itu sendiri bersumber pada Al Qur'an dan Hadits. Bapak Amari mengatakan bahwasannya barangsiapa yang memakai pedoman Al Qur'an dan Hadits tidak akan terpeleset ke jalan yang salah. Nabi Muhammad Mengatakan bahwa beliau wafat tidak meninggalkan apapun, akan tetapi hanya meninggalkan dua perkara. Yang dimaksud dengan dua perkara yaitu Al Qur'an dan Hadits.¹⁶

Oleh Karena itu, barangsiapa yang berpedoman pada dua hal tersebut akan berada dalam jalan kebenaran. Pada dasarnya suatu saat nanti ketika

¹⁶ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 22 Mei 2013

meninggal dunia amal yang akan dipertanggungjawabkan sudah sesuai dengan Kitabullah wa Sunnati Nabi, karena di dalam tarikh Nabi seperti itu. Paling terpenting adalah beribadah dengan benar, khusyu', hidup di dunia tentram dan damai, jadi seandainya meninggal dunia amal yang kita bawa adalah amal yang baik yang sudah diperintahkan dalam Al Qur'an dan Hadits. Itu menurut beliau, adapun keyakinan orang lain berbeda itu sesuai keyakinan mereka. Bapak Amari mengatakan bahwasanya dahulu beliau ketika masih sekolah belum begitu mengenal LDII, karena ada jama'ah yang mengaji Al Qur'an dan Hadits beliau merasakan senang, senang sampai sekarang.¹⁷

Untuk menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik harus ditanamkan pendidikan agama yaitu akhlakul karimah. Akhlak yang baik menjadi utama dalam beragama. Sebagaimana diketahui bahwa akhlak adalah buah dari keimanan seseorang. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

“Orang beriman yang paling utama adalah yang paling baik akhlaknya”

Bapak Amari mengemukakan bahwasanya untuk memperoleh akhlak yang benar dan kuat diajarkan budi luhur (budi yang baik), oleh karena itu diajarkan dalam setiap pengajian secara berulang-ulang. Karena budi luhur itu sangat penting dan merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan diajarkan budi luhur dalam setiap pengajian berharap jama'ah bisa mengamalkan dan bisa menjadi manusia yang mempunyai moral yang baik. Ketika moral manusianya sudah rusak, maka ibadahnya pun juga akan rusak sehingga

¹⁷ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 29 Juni 2013

masyarakatnya pun ikut rusak. Karena semuanya bersumber pada rusaknya moral atau perilaku manusia itu sendiri.¹⁸

Aqidah merupakan hal yang sangat penting dimana dia akan menentukan merah hijaunya perbuatan badan. Aqidah merupakan perbuatan hati, sedangkan perbuatan hati lebih penting dan lebih besar pengaruhnya daripada perbuatan anggota badan. Bahkan perbuatan anggota badan merupakan refleksi dari perbuatan hati. Maka dari itu Allah menjadikan masalah aqidah sebagai syarat akan sahnya Islam dan sahnya semua amalan. firman Allah:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ
الْخٰسِرِينَ ﴿٥٠﴾

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada nabi-nabi sebelumnya, "jika kamu memprsekutukan (Tuhan) niscaya hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

Islam adalah suatu keyakinan yang mempunyai pedoman pada Al Qur'an dan Hadits, memahami apa yang ada di dalamnya sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan orang yang dianggap kafir adalah yang tidak percaya pada Allah, menentang Allah dan tidak berketuhanan. Karena mereka tidak percaya kepada Allah maka tidak mengamalkan apa yang terdapat dalam syariat Islam. Adapun orang yang berketuhanan dan percaya pada Allah tidak disebut kafir. Dan tidak diperbolehkan menyebut orang sebagai orang kafir apabila orang tersebut sudah memenuhi kriteria diatas. Adapun orang yang beriman yaitu mengamalkan apa yang ada dalam Al Qur'an dan Hadits.

¹⁸ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juni 2013

Apabila sebaliknya yaitu menentang Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok dalam Islam maka mereka disebut kafir.¹⁹

Isu-isu mengenai jama'ah non LDII dianggap kafir dan najis dibantah oleh kepala desa Mangelo sekaligus sebagai masyarakat NU, bahwasanya disini tidak seperti itu. Jama'ah LDII sangat baik dan bisa menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Ini terlihat dari sikap kegotong royongan, saling membantu antar warga yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi, mengenai keyakinan dan kepercayaan itu persoalan masing-masing individu.²⁰

Menurut Bapak Amari bahwasanya harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan beribadah untuk kehidupan akhirat nanti. Karena pada dasarnya hidup di dunia juga untuk akhirat nantinya. Seperti halnya bekerja harus dikerjakan sekeras mungkin untuk menafkahi keluarga, untuk kebahagiaan di dunia. Akan tetapi tidak boleh hanya memikirkan duniawi saja. Beribadah juga wajib dilaksanakan, karena ibadah juga hal penting yang menentukan kehidupan di akhirat nanti seperti apa. Jama'ah disini pun seperti itu, pekerjaan mereka 40% home industri, 20% Pedagang, 10% tukang becak, 20% Jasa, 5% pekerja di home industry, 5% pekerja pabrik, mereka menekuni pekerjaan mereka supaya mendapatkan hasil yang maksimal, akan tetapi mereka tetap berjama'ah ketika sudah waktunya.²¹

Tidak layak bagi kita untuk melakukan dunia secara total, dan tidak layak pula untuk condong kepadanya seperti orang-orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidup. Dunia ini hendaknya kita jadikan sebagai arena

¹⁹ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juni 2013

²⁰ Choiruman (Kepala desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013

²¹ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Mojokerto, 22 Mei 2013

beribadah kepada Allah dan sebagai sarana untuk menuju jalan akhirat. Demikianlah hendaknya dunia ini kita ambil. Maka dari itu suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berjalan di muka bumi ini guna mencari rizki. Begitu juga menjadi suatu kewajiban setiap muslim agar mencapai tingkat yang tinggi di dalam ilmu pengetahuan agar dapat merealisasikan tujuan yang dijadikannya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Rasulullah Saw telah mengajarkan bahwa tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah. Oleh karena itu, di dunia ini kita juga harus bekerja keras untuk bisa membantu orang lain di sekitar kita, dengan seperti itu kita bisa menabung pahala buat bekal nanti di alam akhirat.

Jama'ah LDII di Mangelo dalam hal perekonomian mereka sangat luar biasa. Mereka sangat disiplin untuk mengejar ekonomi. Mencerahkan segala kemampuan yang mereka punya dari pagi sampai siang, sebisa-bisanya mereka mencari nafkah. Tidak ada orang LDII satupun yang menganggur. Istilahnya tidak ada orang LDII yang menganggur dirumah, mungkin hanya perempuannya saja, karena mereka kalau bisa hanya disuruh untuk mengurus keluarga (ibu rumah tangga).

Sebagai contoh Bapak Sukur salah satu jama'ah LDII beliau bisa dikatakan orang yang memiliki skill kurang, beliau berangkat pagi habis subuh pulang sebelum dhuhur, dapat atau tidak dapat rezeki beliau berangkat menggunakan sepeda dengan membawa lem dan peralatan sol sepatu dan sandal. Beliau dengan kemampuan yang dimiliki berusaha mendapatkan rezeki. Sebelum dhuhur pulang untuk sholat berjama'ah. Beliau mengatakan

bahwasanya yang penting berusaha dulu, pasti nanti mendapatkan hasil yang baik. Dan yang terpenting jangan lupa untuk beribadah karena itu hal yang harus didahulukan.

Kepala desa juga angkat jempol dengan sangat rajin dan disiplin warga LDII dalam memperoleh rezeki dengan segala kemampuan yang mereka miliki. Beliau mengatakan dengan memberi contoh orang yang menyeberangkan jalan di perempatan Sooko, beliau adalah salah satu jama'ah LDII juga. Beliau menyeberangkan jalan tanpa ada pamrih, akan tetapi yang memberi banyak. Pendapatannya bisa lebih dari pegawai negeri golongan IVa, sehari bisa mencapai 300 ribu, bahkan kalau hari raya bisa mencapai satu juta. Pendapatannya dikumpulkan kemudian dibagi ke tukang-tukang becak. Beliau bisanya hanya menyeberangkan jalan, maka beliau lakukan itu karena kemampuannya cuma itu. Ketika waktunya sholat, beliau pulang dulu pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah, tidak pernah telat jama'ah. Jama'ahnya perlu ditiru, dengan segala aktifitas yang mereka miliki, tidak pernah meninggalkan jama'ah. Mereka mempunyai prinsip atau motto yaitu sehabis sholat shubuh orang disuruh bertebrangan untuk mencari nafkah dengan segala kemampuannya. Meskipun orang yang bekerja sebagai tukang becak, mereka berangkat pagi sehabis shubuh kemudian pulang sebelum dhuhur untuk menunaikan sholat dengan berjamaah.²²

²² Choiruman (Kepala desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013

Orang-orang senang yang dekat dengan masjid karena bisa jama'ah. Karena kalau berjama'ah pahala yang di dapat 27 derajat. Padahal dulu jarang ada rumah didekat masjid, sekarang sudah dipenuhi rumah.

Ibadah dalam arti khusus merupakan perbuatan lain dari sikap loyalitas seorang muslim kepada Allah. Dia adalah buah loyalitas perasaan hati yang membias di dalam perbuatan nyata dan di dalam syiar yang nampak. Ibadah seperti ini harus berdiri di atas prinsip keseimbangan.

G. Jenis Kegiatan LDII di MAngelo

Sarana prasarana yang dimiliki oleh LDII di MAngelo ini adalah masjid yaitu sebagai sarana ibadah dan dakwah berupa nasehat atau ceramah agama (pengajian). Pengajian yang diadakan di masjid seminggu tiga kali, yaitu tiap hari selasa, rabu dan jum'at pada jam 19.30 WIB sampai selesai. Tiap hari selasa yaitu mengaji Hadits, Rabu mengaji Al Qur'an dan selasa mengaji Hadits. pengisi pengajian tersebut dilakukan secara bergantian dan diperuntukkan untuk yang pernah mengaji di podok pesantren.²³

Seperti juga penuturan Ta'mir masjid Babussalam yang pernah mengaji di LDII, beliau pernah mengetahui bahwa diajarkan hadits dengan ditafsirkan sendiri. Beliau tidak mengetahui kitab apa saja yang dipakai. Setiap jama'ah diberi selebar kertas.²⁴

Sedangkan pengajian anak-anak pelaksanaannya setiap hari dimulai habis ashar pada jam 4 sore, yaitu mengaji membaca Al Qur'an (Iqro'). Penggunaan

²³ Amari (Ketua), Hasil Wawancara, Hasil Mojokerto, 22 Mei 2013

²⁴ Ta'mir Masjid Babussalam, Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013

buku Iqro' diajarkan pada masing-masing anak sesuai dengan tingkat kepandaian dan kefasihan dalam membaca. Disamping pengetahuan tentang Al Qur'an dan hadits mereka juga dibimbing dengan kitab-kitab lainnya seperti kitabusholah yang berisi tentang bab-bab pelaksanaan sholat dan kitabul adab yang berisi tentang akhlak dan budi pekerti.

Dana untuk mendanai kegiatan diperoleh dari infaq sukarela dari jama'ah setiap pertemuan dalam pengajian. Hasil dari infaq tersebut juga dibuat untuk mendanai kegiatan sosial yaitu membantu yang membutuhkan.²⁵

H. Tanggapan masyarakat

Mayoritas masyarakat Mangelo menganggap keberadaan LDII sangat baik, karena pada umumnya masyarakat sudah bisa memahami perbedaan yang ada. Mereka menjalani kepercayaan dan prinsip hidupnya masing-masing tanpa mengganggu kepercayaan dan prinsip hidup orang lain. LDII di Mangelo keberadaannya tetap diakui di masyarakat dan memperoleh hak-hak yang sama dengan warga lain. Tali silaturahmi tetap terjalin dan terjaga antar warga, hubungan sosialnya juga harmonis tanpa ada konflik antar kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Chairuman Selaku kepala desa dan juga warga NU, beliau menyatakan bahwa LDII disini berbeda dengan yang lain, perbedaannya jama'ah LDII disini bisa bermasyarakat dengan baik dan tidak ada masalah.²⁶

²⁵ Matrukhan (Bendahara), Hasil Wawancara, Mojokerto, 22 Mei 2013

²⁶ Choiruman (Kepala Desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013

Ta'mir Masjid Babussalam juga menegaskan bahwasanya LDII disini bisa bermasyarakat dengan baik, tidak pernah terjadi konflik bahkan antar warga saling gotong royong tanpa pandang bulu. Sebagian masyarakat sudah mengetahui bahwasanya konflik bukan menyelesaikan masalah akan tetapi malah merugikan.

Di Mangelo ini, kalau masalah kekompakan kerukunan dalam kelompok sendiri sangat baik. Misalnya saja kalau ada warga kelompoknya yang meninggal dunia, semua berbondong-bondong keluar berta'ziah dan ikut membantu sampai pemakaman. Kalau dinilai dari kekompakannya, LDII disini sangat kompak.²⁷

Dalam pembagian daging kurban pun LDII disini membaginya secara rata, tidak pandang apakah mereka anggota jama'ah atau bukan semuanya diberi oleh LDII. Dalam artian disini masyarakat sekitar tetangga kanan kiri dalam radius beberapa saja. Kalau ada acara hajatan pun mereka mengundang semua warga sekitar. Akan tetapi kalau masalah keagamaan mereka sendiri-sendiri, kepercayaannya sendiri-sendiri. Meskipun demikian, mereka tidak pernah ada konflik masalah agama.

Pandangan lain dari keberadaan LDII bahwasannya LDII kalau masalah keagamaan mereka masih tertutup. Akan tetapi tentang keeksklusifannya LDII disini di bantah oleh kepala desa mangelo, bahwasanya LDII disini sudah sangat terbuka, bahkan seandainya kalau kita mau mengikuti pengajian di kelompok mereka sangat diperbolehkan. Beliau mengatakan isu-isu tentang

²⁷ Ta'mir Masjid Babussalam, Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013

orang lain selain jama'ah mereka kalau masuk masjidnya di dibersihkan lantainya itu sangat tidak benar. Orang yang beranggapan seperti itu karena image masyarakat, karena mereka menjauh tidak mendekat. Isu seperti itu dibesar-besarkan padahal biasa, disini tidak seperti itu. Saling menghormati dan menghargai antar kelompok masyarakat.²⁸

²⁸Choiruman (Kepala desa Sooko), Hasil Wawancara, Mojokerto, 05 Juli 2013